

Pelatihan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Anak Komunitas Teras Depan Rumah melalui *Role-Play Project Learning*

Nathania Luvena Lais
Universitas Negeri Jakarta
e-mail: nluvena9@gmail.com

Abstrak

Kemampuan komunikasi interpersonal penting dilatih sejak usia dini sebab bermanfaat untuk kebutuhan bersosialisasi dengan teman sebaya, orang tua atau guru, serta orang dengan usia yang lebih dewasa. Kemampuan komunikasi interpersonal juga dibutuhkan dalam kerja sama. Kemampuan komunikasi interpersonal dapat dikembangkan untuk usia dini dengan metode yang tepat. *Role-play project-based learning* dapat digunakan sebagai metode yang tepat dan menyenangkan untuk melatih kemampuan bekerja sama dan keterampilan komunikasi anak. Pengabdian ini menggunakan *role-play project-based learning* dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak komunitas Teras Depan Rumah, Kabupaten Tangerang untuk bermain peran dalam sebuah kepanitiaan proyek acara Perayaan Hari Dongeng Nasional. Tahap pengabdian ini terbagi empat, yaitu (1) perancangan konsep pembelajaran proyek dan *role-play*, (2) pelatihan pra-acara proyek, (3) puncak acara/proyek, dan (4) evaluasi dan refleksi. Seluruh tahap dilaksanakan dalam rentang waktu 3 minggu. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak mendapatkan wawasan dan pengalaman langsung bekerja sama dan berkomunikasi dengan sesama teman serta pendidik dalam melaksanakan perannya masing-masing untuk keberhasilan proyek acara. Keterampilan berkomunikasi juga terbangun bersamaan dengan kepercayaan diri anak-anak yang meningkat sebab diberikan tanggung jawab melaksanakan perannya. Kemampuan bekerja sama dengan baik turut terbentuk selama proses pelatihan.

Kata kunci— kerja sama, komunikasi interpersonal, komunitas Teras Depan Rumah, *role-play project learning*

Abstract

The interpersonal communication skills are important to be trained from an early age for the needs of socializing with peers, parents or teachers, and people with a more mature age. Interpersonal communication skills also needed on teamwork. Interpersonal communication skills can be developed for an early age with appropriate methods. Role-play project-based learning can be used as an appropriate and fun method to practice children's cooperative skills and communication skills. This service uses role-play project-based learning by providing opportunities for children of the Komunitas Teras Depan Rumah, Kabupaten Tangerang to play roles in a project committee for the National Storytelling Day Celebration. This service stage is divided into four, namely (1) designing project learning concepts, (2) pre-event training, (3) event peaks, and (4) evaluation and reflection. All stages are carried out within 3 weeks. The result of this community service is children get insight and direct experience working together and communicating with fellow friends and educators in carrying out their respective roles for the success of the event project. Communication skills are also built along with children's increased confidence because they are given the responsibility of carrying out their roles. Their ability to work together is well developed during the training process.

Keywords— cooperation, interpersonal communication, Teras Depan Rumah community, *role-play project learning*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kemampuan penting manusia sebagai makhluk sosial. Manusia normal belajar berbicara sejak ia dilahirkan ke dunia dimulai dari tahapan ocehan, celotehan, munculnya kata pertama, hingga dapat mengucapkan banyak kata. Keterampilan berbicara manusia menjadi hal penting dalam terbentuknya kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi sangat berperan kuat dalam dalam proses perkembangan sosialisasi anak dengan orang-orang di lingkungannya (Milala & Putri, 2022). Komunikasi interpersonal merupakan jenis keterampilan berkomunikasi yang juga sangat penting untuk kehidupan sehari-hari hingga kebutuhan lingkup akademik dan profesi.

Komunikasi interpersonal yaitu penyampaian dan/atau penerimaan pesan anantara dua orang atau lebih yang membutuhkan umpan balik supaya tercapai saling pengertian mengenai apa yang dimaksud (Aziz, dkk., 2018). Komunikasi interpersonal penting distimulasi sejak dini. Komunikasi interpersonal akan membantu anak-anak beradaptasi dan menyampaikan serta belajar menerima pesan yang disampaikan lawan bertuturnya misalnya antar teman sebaya maupun orang tua atau pendidik.

Keterampilan komunikasi interpersonal juga berkaitan erat dengan kemampuan bekerja sama. Komunikasi interpersonal yang baik diperlukan untuk terciptanya kerja sama yang berhasil pula. Sementara itu, komunikasi interpersonal juga dapat dilatih dengan sering terlibat dalam kerja sama. Sama halnya dengan keterampilan komunikasi interpersonal, kemampuan bekerja sama menjadi penting distimulasi sejak dini.

Kerja sama merupakan kemampuan yang penting untuk distimulasi terutama di masa banyak terjadi perubahan dan perkembangan dalam berbagai hal terutama bidang IPTEK. Kerja sama penting distimulasi sejak usia dini sebab kemampuan ini dapat membantu anak untuk beradaptasi serta berpartisipasi dengan teman-temannya dan masyarakat sosial yang lebih luas lagi. Kemampuan kerja sama yang baik juga dapat membuat anak cenderung mudah memahami perasaan orang lain, ringan membantu untuk mengerjakan sesuatu, bersosialisasi dengan baik, serta mampu memotivasi pribadi orang lain (Pebrianti, dkk., 2021).

Kedua kemampuan atau keterampilan tersebut dapat dikembangkan dengan latihan. Pengembangannya untuk anak-anak diperlukan model pelatihan yang tepat dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*) adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan. Menurut Lestari (2015), *project-based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Pendekatan pembelajaran proyek juga dapat memberikan anak-anak memiliki pengetahuan mereka sendiri dengan pendidik sebagai fasilitatornya, lingkungan belajar menjadi konstruktivis (Pebrianti, et al., 2021).

Role-play atau permainan peran juga menjadi salah satu cara yang dapat dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Afifi (2017), tujuan dari *role-play* adalah untuk melatih anak terampil menghayati peran yang diberikan, kerja sama, toleransi, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan bersosial masyarakat. Memanfaatkan *role-play* dalam pembelajaran berbasis proyek akan memperkuat model pelatihan yang menyenangkan untuk pengembangan kemampuan bekerja sama dan komunikasi anak-anak. Anak-anak dapat diberikan peran masing-masing dalam proyek kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada anak-anak di Komunitas Teras Depan Rumah, Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama anak-anak masih rendah. Teras Depan Rumah adalah sebuah komunitas di kelurahan Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang yang berfokus di bidang literasi dan pengembangan diri pada anak-anak di lingkungan sekitar dan telah berdiri sejak 2018. Anak-anak Teras Depan Rumah berusia rata-rata 8-12

tahun atau setara dengan tingkat Sekolah Dasar. Teras Depan Rumah memanfaatkan sebuah perpustakaan mini menjadi tempat inklusi sosial untuk diadakannya kelas-kelas pengembangan potensi pada anak-anak.

Sayangnya kelas-kelas tersebut masih berfokus pada pengembangan potensi anak secara individu, belum ada yang pelatihan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama. Anak-anak masih berfokus pada diri masing-masing dan kesulitan dalam membantu teman. Sementara itu keterampilan berkomunikasi anak-anak di Komunitas Teras Depan Rumah beragam. Terdapat beberapa anak yang memiliki keterampilan berkomunikasi cukup baik hingga masih kurang atau kesulitan bersosialisasi. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan bekerja sama dan keterampilan berkomunikasi anak-anak melalui *Role-play project-based learning*. Selain itu hasil pelatihan ini juga dapat menjadi contoh untuk mitra dapat membuat sebuah pelatihan mengembangkan karakter atau potensi anak dengan metode serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra Komunitas Teras Depan Rumah, Kabupaten Tangerang dan Kampung Dongeng BSD. Keterlibatan mitra sebagai bentuk kerja sama antara mahasiswa program studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta dengan pengurus dan anak-anak didik Komunitas Teras Depan Rumah. Sementara itu Kampung Dongeng BSD berperan sebagai pengisi acara.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi empat tahap, yaitu (1) perancangan konsep pembelajaran proyek dan *role-play*, (2) pelatihan pra-acara proyek, (3) puncak acara/proyek, dan (4) evaluasi dan refleksi. Seluruh tahap dilaksanakan dalam rentang waktu 3 minggu. Pada tahap pertama yaitu perencanaan dan rancangan konsep pelatihan juga dilakukan konsultasi dengan mitra. Perumusan konsep dan konsultasi dengan pihak mitra membuahkan hasil pembelajaran proyek yang akan dilakukan adalah pelatihan dan pemberian peran kepada anak-anak untuk mengelola sebuah proyek acara. Acara puncak yang menjadi proyek pembelajaran adalah Perayaan Hari Dongeng Nasional pada Minggu, 28 November 2021. Tahap kedua yaitu sebelum hari puncak acara, dilakukan pembagian peran dan pelatihan kepada anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah yang menjadi panitia pelaksana kegiatan. Setelah proyek atau puncak acara telah selesai, tahap terakhir dilakukan evaluasi dan refleksi dari hasil pembelajaran *role-play project-based learning* tersebut. Hasil evaluasi dan refleksi didapatkan dari wawancara dan observasi dengan anak-anak serta pengurus komunitas dan disajikan dengan data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal usia dini dengan metode *role-play project-based learning* dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak-anak mengelola proyek. Proyek yang disepakati bersama adalah sebuah acara Hari Dongeng Nasional pada Minggu, 28 November 2021. Acara puncak Hari Dongeng Nasional akan bekerja sama dengan Kampung Dongeng BSD. Anak-anak diberikan kesempatan menjadi panitia pelaksana acara dengan arahan dan pelatihan terlebih dahulu. Peran yang dibagikan seperti *Master of Ceremony*, penyusun jadwal acara, pembaca doa, *time-keeper*, penyambut dan pengarah tamu, pengarah dan pengatur peserta, koordinator penampilan, dan para penampil.

Konsep proyek acara Perayaan Hari Dongeng Nasional ini yaitu dikelola dari anak untuk anak. Tim panitia yang merupakan anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah dengan arahan pendidik, sedangkan acara puncaknya terbuka untuk anak-anak dan umum di sekitar lingkungan kecamatan Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang. Pengisi acara puncak Perayaan Hari Dongeng Nasional ini yaitu

anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah dan pendongeng mitra dari Kampung Dongeng BSD. Pembagian dan pemberian peran anak-anak sebagai pengatur acara bertujuan untuk membangun kemampuan bekerja sama serta keterampilan berkomunikasi mereka. Dilaksanakan terlebih dahulu penyuluhan dan pelatihan supaya anak-anak siap menjalankan perannya dalam kepanitiaan kecil tersebut.

Setelah tahap pertama yaitu perencanaan dan perancangan konsep serta konsultasi dengan mitra telah membuahkan hasil, selanjutnya dilakukan pendekatan dan penyuluhan kepada anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah. Penyuluhan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya kerja sama dan keterampilan berkomunikasi disampaikan di pertemuan pertama dengan anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah. Kegiatan ini merupakan pengantar dan pengenalan dari tahap 2 yaitu pelatihan kemampuan bekerja sama dan keterampilan komunikasi menggunakan konsep pembelajaran proyek yang telah dirancang.

Setelah dilaksanakan pengantar, proses selanjutnya adalah pembagian peran untuk masing-masing anak. Pembagian dilakukan dengan menawarkan terlebih dahulu kepada anak-anak untuk memilih peran yang diinginkan, kemudian untuk menentukannya akan dirundingkan bersama pengurus Komunitas Teras Depan Rumah yang lebih mengenal dan mengerti karakter mereka. Ketika penawaran peran, sudah ada beberapa anak yang berani untuk memilih perannya sendiri. Sementara itu terdapat juga beberapa anak yang masih bingung dan tidak berani untuk mengambil perannya sendiri. Hasil dari penentuan peran serta *jobdesknya* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Peran, Nama Anak, dan Tugas

No	Peran	Nama Anak & Usia	Tugas (<i>Jobdesk</i>)
1	<i>Master of Ceremony</i>	Aprillia (11 tahun) & Felisa (12 tahun).	Membuka acara, membacakan agenda acara, dan memandu jalannya acara
2	Penyusun jadwal acara	Zulfikar (13 tahun) & Rima (11 tahun)	Menyusun jadwal acara untuk MC beserta perkiraan waktu (dengan arahan dan bantuan pendidik)
3	<i>Time-keeper</i>	Siti (10 tahun) & Putri (12 tahun)	mencatat dan mengawasi waktu jalannya acara sesuai dengan jadwal.
4	Penyambut dan pengarah tamu (2 anak)	Amelia (13 tahun) & Nazwa (13 tahun)	menyambut dan mengarahkan tamu (pendongeng Kampung Dongeng BSD & orang tua anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah)
5	Penyambut dan pengarah peserta (3 anak)	Firda (13 tahun), Sean (10 tahun), dan Aina (9 tahun)	menyambut, mengarahkan, dan mengatur peserta (umum dan anak-anak di sekitar lingkungan kecamatan Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang) untuk tetap kondusif.
6	Koordinator penampilan (2 anak)	Nikita (12 tahun) & Abbas (13 tahun)	mengarahkan latihan dan memberi masukan untuk para penampil.
7	Penampil pembaca doa	Aufa (10 tahun)	Membaca doa di pembukaan

			acara.
8	Penampil menyanyi	Arkan (7 tahun) Alice (9 tahun) Dilla (8 tahun) dan Dhiaz (9 tahun)	Menampilkan menyanyi lagu bersama-sama.

Setelah pembagian selesai, dilakukan pengumuman penentuan peran tersebut kepada anak-anak dan penjabaran tugas masing-masing. Kemudian perundingan mengenai jadwal latihan dimulai. Latihan disepakati setiap sore selama seminggu minimal tiga kali. Di setiap sesi latihan selalu diselipkan pengetahuan mengenai cara berkomunikasi dan bekerja sama yang baik. Mayoritas anak-anak cepat memahami tugas dan perannya masing-masing. Setelah diberikan peran dan tugas, anak-anak cepat mengerti dan melaksanakan latihan dengan serius.

Proses latihan berjalan lancar dan selalu menghasilkan perkembangan penguasaan peran dan tugas masing-masing yang baik dan progresif. Kerja sama antara anak-anak juga terlihat jelas. Anak-anak yang mendapatkan peran sebagai penyusun jadwal acara bekerja sama dengan pendidik, MC, *time-keeper*, dan koordinator penampilan. Mereka menyusun jadwal dengan menanyakan pendapat banyak pihak terlebih dahulu. Peran *time-keeper*, penyambut dan pengarah tamu serta peserta juga berlatih dan mencatat apa saja yang harus dilakukan ketika hari acara puncaknya.

Kerjasama antara dua anak yang berperan sebagai MC terlihat sangat baik. Setelah belajar dan berlatih keras, mereka dapat menemukan dinamika yang tepat dan seimbang. Kerja sama antara koordinator penampilan dengan para penampil (pembaca doa dan paduan suara cilik) juga cukup baik. Koordinator penampilan mengatur dan mengarahkan para penampil untuk berlatih dan memberikan masukan serta tanggapan di setiap latihan.

Dalam waktu kurang lebih 3 minggu, anak-anak dengan perannya dalam kepanitiaan proyek acara Perayaan Hari Dongeng Nasional telah siap dan menunjukkan progress yang sangat baik. Pada hari acara puncak, semuanya sudah siap dengan peran masing-masing dan tetap dengan arahan pendidik. Berikut adalah jadwal susunan acara puncak Perayaan Hari Dongeng Nasional.

Tabel 2 Susunan Acara Perayaan Hari Dongeng Nasional 2021

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan Acara	14:50-15:15
2	Pendataan Peserta	15:15-15:30
3	Pembukaan Acara	15:30-15:40
4	Pembacaan Doa	15:40-15:50
5	Sambutan Pengurus Komunitas Teras Depan Rumah	15:50-15:55
6	Sambutan Kampung Dongeng BSD	15:55-16:00
7	Penampilan Menyanyi Komunitas Teras Depan Rumah	16:00-16:10
8	Penampilan dongeng Kampung Dongeng BSD	16:10-16:40
9	Games & Hadiah	16:40-16:50
10	Penutupan Acara	16:50-17:00

Pelaksanaan acara di hari puncak berjalan lancar dari persiapan hingga penutupan. Penyambut dan pengarah tamu melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengarah dan pengatur tamu juga cukup baik menjaga kondusivitas peserta yang datang dan menghimbau mereka untuk tetap menjaga protokol

kesehatan. Peserta yang datang cukup banyak, yaitu sekitar 50 orang termasuk anak-anak dan orang tua. Pewara memandu acara dengan sangat baik. Panitia yang tidak ada tugas di hari puncak tetap membantu teman-temannya yang lain mengelola acara.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Setelah pelaksanaan acara puncak proyek selesai, di hari berikutnya dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini, anak-anak diwawancarai mengenai pendapat dan perasaan mereka setelah mengikuti proyek pembelajaran dari sosialisasi, persiapan, hingga hari puncak acara. Dari hasil wawancara tersebut terlihat tingkat pemahaman mereka tentang keterampilan berkomunikasi dan kerja sama. Tahap terakhir ini juga diisi dengan sosialisasi mengingat kembali cara dan pentingnya bekerja sama dan berkomunikasi yang baik kepada anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah.

Hasil yang didapatkan dari tahap evaluasi dan refleksi ini adalah semua anak memahami dan mengerti konsep hingga penting kerja sama yang baik. Keterampilan berkomunikasi banyak anak juga berkembang dari proses latihan mereka bersosialisasi dalam kerja sama tim. Kepercayaan diri anak-anak juga meningkat karena mereka diberikan tanggung jawabnya melaksanakan tugas perannya masing-masing. Berikut adalah rincian hasil refleksi dan evaluasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi selama proses kegiatan dari tahap awal hingga terakhir dengan anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah.

Tabel 3 Hasil Refleksi dan Evaluasi

No	Peran	Nama Anak & Usia	Evaluasi & Saran
1	Master of Ceremony	Aprillia (11 tahun)	Aprillia cepat belajar. Kemampuan komunikasi interpersonal dan <i>public speaking</i> Aprillia sudah sangat baik dan sangat disarankan untuk dikembangkan lagi. Dalam bekerja sama, Aprillia dapat memimpin dan memberikan masukan konstruktif untuk teman-temannya.
		Felisa (12 tahun).	Felisa cepat belajar. Perlu dilatih lagi untuk berani memberikan pendapatnya dalam kelompok. Kemampuan komunikasi

			interpersonal dan <i>public speaking</i> Felisa sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi. Dalam bekerja sama, Felisa sangat baik memberikan dukungan suportif kepada teman-temannya. Felisa juga merupakan pendengar yang baik.
2	Penyusun jadwal acara	Zulfikar (13 tahun)	Zulfikar sangat baik dan aktif dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Zulfikar dapat memberikan ide dan saran yang sangat bagus serta konstruktif kepada teman-temannya. Kemampuan komunikasi Zulfikar dalam kelompok sangat baik.
		Rima (11 tahun)	Rima cukup baik dalam bekerja sama dan selalu memberikan dukungan yang suportif kepada teman-temannya. Diperlukan lagi latihan untuk Rima dapat menyampaikan pendapat dalam kelompok. Kemampuan komunikasi interpersonal Rima cukup berkembang, tetapi diperlukan latihan lagi.
3	<i>Time-keeper</i>	Siti (10 tahun)	Kemampuan komunikasi interpersonal Siti sudah baik dan penting untuk ditingkatkan lagi. Kemampuan bekerja sama Siti sudah baik. Siti sangat cekatan membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan. Siti juga pendengar dan pemberi saran konstruktif sangat baik.
		Putri (12 tahun)	Putri sangat baik bekerja sama dengan teman-temannya. Ia juga melaksanakan tugas dengan baik serta cekatan membantu teman. Kemampuan komunikasi interpersonal Putri juga sudah baik dan penting untuk ditingkatkan lagi.
4	Penyambut dan pengarah tamu (2 anak)	Amelia (13 tahun)	Penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal Amelia yang sangat berpotensi berkembang pesat. Amelia sangat baik bekerja sama dalam kelompok. Ia melakukan tugasnya dengan baik dan dapat berkomunikasi dengan teman-teman sebaya serta tamu yang disambut dengan baik dan santun.
		Nazwa (13 tahun)	Kemampuan komunikasi interpersonal Nazwa sudah cukup baik. Nazwa juga cukup baik dan cekatan dalam melaksanakan tugasnya. Ia juga pendengar dan pemberi masukan yang sangat baik.
5	Penyambut dan pengarah peserta	Firda (13 tahun)	Firda sangat baik dalam melakukan tugasnya. Ia dapat menjadi pemimpin dan

	(3 anak)		pengarah yang cekatan, tegas, dan sigap. Kemampuan berkomunikasi antar tim dan juga peserta sangat baik dan penting untuk dikembangkan lagi.
		Sean (10 tahun)	Meski baru berumur 10 tahun, Sean juga sudah baik dalam melakukan tugasnya. Sean adalah anak yang ceria, cekatan, dan senang menolong dalam kerja sama tim. Kemampuan komunikasi antar tim maupun dengan peserta anak-anak juga sudah baik dan penting dikembangkan lagi.
		Aina (9 tahun)	Aina baru berusia 9 tahun tetapi juga sudah cukup baik melakukan tugasnya. Perlu dilatih lagi untuk lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung dengan teman dalam berkegiatan. Kemampuan komunikasi interpersonalnya cukup baik dan penting dilatih lagi.
6	Koordinator penampilan (2 anak)	Nikita (12 tahun)	Sebagai koordinator penampilan, Nikita sangat baik dalam mengatur anak-anak yang tampil di puncak. Nikita sangat cekatan dan mampu tegas untuk mengambil keputusan. Kemampuan berkomunikasi Nikita sangat baik dan penting dikembangkan lagi.
		Abbas (13 tahun)	Abbas melakukan perannya dengan baik. Ia pendengar dan pengamat yang baik serta selalu mau mendengarkan pendapat teman-temannya. Perlu latihan untuk Abbas lebih cekatan dalam mengerjakan tugasnya. Kemampuan berkomunikasi Abbas sudah baik dan penting dilatih lagi.
7	Penampil pembaca doa	Aufa (10 tahun)	Aufa sebagai penampil pembaca doa melakukan tugasnya dengan baik. Ia juga mau mendengarkan saran teman-temannya dalam proses latihan. Aufa cepat belajar dan kepercayaan dirinya cukup tinggi. Kemampuan berkomunikasinya sudah cukup baik.
8	Penampil menyanyi	Arkan (7 tahun)	Arkan sebagai penampil menyanyi melakukan tugasnya dengan cukup baik. Dalam proses latihan, Arkan terlihat belajar untuk mendengarkan pendapat dan saran koordinator penampilannya. Perlu dilatih lebih dalam untuk regulasi emosi dan <i>moodnya</i> supaya lebih terkendali. Kemampuan berkomunikasinya baik dan Arkan memiliki kepercayaan diri yang baik.

		Alice (9 tahun)	Alice sangat baik melakukan tugasnya. Ia sangat energik dan percaya diri. Alice perlu belajar lagi untuk dapat menghargai pendapat dan saran teman-teman atau koordinator penampilannya. Kemampuan berkomunikasi sangat baik dan penting untuk dikembangkan lagi.
		Dilla (8 tahun)	Dilla melakukan tugasnya dengan cukup baik. Ia dapat mengimbangi teman-temannya dan sangat fleksibel. Dilla cepat belajar dan mau mendengarkan saran dari koordinator penampilannya. Kemampuan berkomunikasi sangat baik dan penting untuk dikembangkan lagi.
		Dhiaz (9 tahun)	Dhiaz melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Di awal ia terlihat pendiam, tetapi dalam proses latihan mulai terbuka dan berani berpendapat. Kemampuan berkomunikasi Dhiaz cukup baik dan penting dilatih lagi.

Faktor pendukung dari kegiatan pengabdian ini adalah keterlibatan semua mitra membantu proses pembelajaran proyek dan semangat yang tinggi dari anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah untuk belajar. Sementara faktor yang menghambat yaitu penyesuaian jadwal latihan dan perbedaan pendapat kecil di antara anak-anak. Kesan anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah mengikuti pembelajaran proyek dalam rangka pelatihan kemampuan kerja sama dan keterampilan berkomunikasi adalah sangat baik dan menyenangkan. Sedangkan respon pengurus komunitas yaitu kegiatan ini sangat bermanfaat untuk perkembangan karakter anak-anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal anak dengan metode *role-play project learning* berjalan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan model pembelajaran proyek melalui pemberian peran anak-anak dalam kepanitian mengurus acara (*event-organizer*). Acara yang menjadi target proyek adalah Perayaan Hari Dongeng Nasional bersama Komunitas Teras Depan Rumah dan Kampung Dongeng BSD. Anak-anak Komunitas Teras Depan Rumah mendapatkan peran masing-masing menjadi panitia pengurus acara dengan tetap dibimbing oleh pendidik. Anak-anak juga mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana cara berkomunikasi dan bekerja sama yang baik dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama yaitu terlaksananya proyek acara Perayaan Hari Dongeng Nasional.

Proses pelatihan dari pengabdian ini menghasilkan wawasan dan pengalaman anak-anak untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam ranah proyek acara secara langsung. Anak-anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat selama proses pelatihan hingga acara puncak proyeknya. Mitra juga mendapatkan wawasan baru mengenai model pembelajaran proyek yang dapat diterapkan untuk pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan anak-anak dengan cara yang menyenangkan serta efektif.

SARAN

Saran diberikan untuk mitra dapat mengadaptasi model pembelajaran proyek dan permainan peran dengan lebih kreatif lagi sesuai tujuan pembentukan atau pengembangan keterampilan tertentu yang dituju. Melibatkan anak-anak dalam mengatur sebuah proyek acara mendatang juga dapat menjadi pilihan yang tepat untuk melatih kemampuan bekerja sama, keterampilan berkomunikasi, hingga kepercayaan diri mereka. Hasil dari evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melatih potensi masing-masing anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk mitra Komunitas Teras Depan Rumah dan Kampung Dongeng BSD yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., et al. (2018). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Teamwork Karyawan Pada PT.X. *Jurnal Psikoogi Islam Al-Qalb*. 10(1),41-58.
- Pratama, H. (2011) Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak. *SKRIPSI*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Milala, S., & Putri, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak dengan Bermain Peran Pada Anak Panti Asuhan Mercy Clement Indonesia. *ABDISOSHUM*, 1(2), 292-298.
- Nurhayati. (2020). Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid Paud Joybe Banjarbaru. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(1), 23-27.
- Pebrianti, M., Syaikh, A., & Nadar, W. (2021). Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Project Learning Display Class. *SEMNARA STKIP KUSUMA NEGARA III*, 23, 148-158